

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES MERENCANAKAN EKSPERIMEN DAN HASIL BELAJAR PKN DI SMK NEGERI 1 SAKRA

Ahmad Farijan
SMK Negeri 1 Sakra
ahmadfarijan@smkn1sakra.sch.id

Abstract

The background of this study is the incomplete learning outcomes of X.b grade students of SMK Negeri 1 Sakra in the 2018/2019 Academic Year. To solve these problems by applying cooperative learning models in the learning process. This type of research is conducted by PTK (Class Action Research), which is a study in a classroom at a school with an emphasis on the improvement and improvement of learning processes and practices. Data collection techniques used were interviews, observation, use of tests, demonstrations. Data analysis techniques in this study used the analysis of the level of process skills in planning student experiments, scoring.

Keywords: *Cooperative Learning, Skills and Learning Outcomes*

Abstrak : Studi Latar belakang penelitian ini adalah belum tuntasnya hasil belajar peserta didik kelas X.b SMK Negeri 1 Sakra Tahun Pelajaran 2018/2019. Untuk memecahkan masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang dilakukan PTK (Class Action Research), yaitu sebuah penelitian di kelas tempat sekolah dengan penekanan pada perbaikan dan peningkatan proses serta praktis pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, penggunaan tes, demonstrasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis tingkat keterampilan proses merencanakan eksperimen siswa, pemberian skor.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Keterampilan dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan yakni sebuah usaha sadar serta terencana dalam menciptakan situasi belajar, proses pembelajaran serta diklat agar siswa secara kontinyu dan berkelanjutan dapat memposisikan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran Pkn salah satu kegiatan yang dilaksanakan pendidik sedemikian rupa dengan tujuan membantu peserta didik memperoleh Pendidikan Kewarganegaraan serta pengalaman akhirnya kebiasaan siswa berubah menuju ke yang lebih baik. Dalam hal ini peserta didik sebagai pengajar hingga sekarang tidak sedikit yang masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat lama (konvensional) hal tersebut, tentu mencerminkan pendidik akan lebih dominan sehingga kategori dan kriteria guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran fungsinya terpacu pada suatu metode atau model pembelajaran belum memadai dan mencakup penggunaan model untuk meningkatkan dan memotivasi semangat belajar siswa.

Efek dari penerapan model konvensional ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum mencapai taraf optimal dalam hal ini suatu model sangatlah berperan dalam usaha pening, atan hasil belajar peserta didik maupun terhadap keaktifannya pada mata pelajaran PKn¹. Dalam pembelajaran Pkn dibutuhkan strategi pendekatan belajar mengajar, model yang dipakai dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ideal merupakan cara agar materi yang dipelajari bisa diterima ataupun dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik yang disebut dengan belajar Tuntas². Bekerjasama dan saling menolong dalam menyelesaikan masalah-masalah yang kompleks, jadi hakikat sosial dan penggunaan teman sejawat meliputi aspek dalam *cooperative learning*

Selanjutnya pembelajaran kooperatif merupakan taktik pembelajaran yang memfokuskan pada pengelompokan peserta didik dengan tingkat kemampuan belajar yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil kepada peserta didik diajarkan keterampilan mendasar agar kiranya bisa bekerja sama dengan cukup layak dalam kelompoknya, menghormati pendapat teman, berdiskusi dengan rapi, peserta didik yang pandai membantu teman-temannya yang lebih lemah³.

Pembelajaran kooperatif itu membutuhkan kerjasama antar peserta didik serta saling memahami dalam struktur wewenang tugas, tujuan, dan penghargaan. Keberhasilan pembelajaran ini tergantung dari keberhasilan masing-masing individu

¹ Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Pustaka: Jakarta.1990 hal. 124

² Winkel, *Psikologi Pengajaran*. Grasindo: Jakarta. 1999. hal. 38

³ Trianto, *Model Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kostruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta. 2007 hal. 42

dalam kelompok, keberhasilan itu akan berarti untuk mencapai tujuan yang positif dalam belajar kelompok. Pembelajaran Kooperatif hadir dari konsep yakni peserta didik akan lebih enak mendapatkan, menguasai teori yang berat jika siswa saling berdialog sesama kelasnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran secara berkelompok atau berpasang-pasangan dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dimana peserta didik berinteraksi satu sama lainnya dalam upaya pemecahan masalah di dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran⁴. Sedangkan menurut bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk pembelajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas berstruktur⁵.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan kerja kelompok untuk bisa bekerja sama dalam upaya memecahkan suatu permasalahan materi belajar yang dikembangkan dimana peserta didik saling berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk mencari cara penyelesaiannya.

Terdapat 7 (tujuh) unsur-unsur pembelajaran kooperatif yang disampaikan yakni: 1). siswa dalam kelompok harus beranggapan bahwa mereka "Sehidup sepenanggungan bersama" 2). siswa bertanggung jawab dari segala sesuatu di dalam kelompok tersebut, seperti milik mereka sendiri 3). Peserta didik haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama 4). Peserta didik harus membagi tugas dan tanggungjawab sama diantara anggota kelompoknya 5). Peserta didik akan dikenakan evaluasi dan diberikan hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok; 6). Peserta didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama

⁴ Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: unesa-University Press 2001 hal: 2.

⁵ Lie, Anita. *Cooperative Learning (Memperaktikkan cooperative Learning di Ruang Ruang Kelas)*. Jakarta : Gramedia Widiaasarana 2003 hal: 12,

selama proses belajarnya 7). siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif⁶.

Kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1). Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya 2). Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah 3). Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda 4). Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok ketimbang individu⁷.

bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Saling ketergantungan positif*, keberhasilan suatu karya tergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri untuk memberikan sumbangan nilai bagi anggotanya. Disinilah terjadinya saling ketergantungan positif, dimana beberapa peserta didik yang kurang mampu tidak akan merasa minder bahkan akan merasa terpacu untuk meningkatkan usaha mereka karena mereka juga memberikan sumbangan nilai. Sebaliknya, peserta didik yang lebih pandai juga tidak akan merasa dirugikan karena rekannya yang kurang mampu juga telah memberikan bagian sumbangan mereka.
2. *Tanggung jawab perseorangan*, unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Setiap peserta didik akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.
3. *Tatap muka*, setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

⁶ Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya; unesa-University Press 2001 hal: 5.

⁷ Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya; unesa-University Press 2001 hal: 7.

4. *Komunikasi antar anggota*, unsur ini juga menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan peserta didik dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi karena tidak setiap peserta didik mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara.
5. *Evaluasi proses kelompok*, pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif⁸.

Jadi, terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran kooperatif. Pelajaran dimulai dengan pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, selanjutnya peserta didik dikelompokkan dengan pasangannya. Tahap ini diikuti bimbingan pendidik pada saat peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir adalah presentasi hasil kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok atau individu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Class Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas di sekolah tempa mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan dan peningkatan proses serta praksis pembelajaran⁹.

Penelitian ini pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang lebih menentukan pada analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah, akan tetapi hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

⁸ Roger dan David Johnson Lie, Anita. *Cooperative Learning (Memperaktikkan cooperative Learning di Ruang Ruang Kelas)*. Jakarta : Gramedia Widiaasarana 2003 hal: 12,

⁹ Arikunto, *Prsedur Penelitian Suatu Pendekatan Pabrik*. Jakarta: Rineka Cipta. (2006) hal. 96

Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, penggunaan tes, demonstrasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis tingkat keterampilan proses merencanakan eksperimen siswa, pemberian skor.

PEMBAHASAN

Siklus I

1. Hasil Analisis Data Penilaian Peneliti pada nilai ulangan harian tingkat Keterampilan konsep Tiap siswa siklus I Pertemuan I Jumlah nilai keterampilan semua siswa = 3520 dengan jumlah siswa yang mengikuti ulangan harian=48. Jadi $(K) 3520 \div 48 = 76,52$ dengan demikian kelas X.b dinyatakan tuntas secara klasikal dengan standar kelulusan klasikal adalah 65%.
2. Analisis data Penilaian Peneliti pada nilai ulangan harian tingkat keterampilan proses tiap siswa siklus I pertemuan 2. Jumlah nilai keterampilan semua siswa=3540, jumlah siswa yang mengikuti ulangan harian=46. Jadi $(K) 3540 \div 46 = 76,95$. Dengan demikian kelas X.b dinyatakan tuntas secara klasikal dengan standar ketuntasan klasikal adalah 65%.

Siklus II:

1. Analisis data penilaian peneliti pada nilai tugas latihan soal dan eksperimen, tingkat keterampilan proses tiap siswa siklus II pertemuan I. Jumlah keterampilan semua siswa = 3240. Jumlah siswa yang mengikuti parktikum =46. Jadi, $(K) 3240 \div 46 = 70,43$. Dengan demikian kelas X.b dinyatakan tuntas untuk nilai tugas latihan soal dan eksperimen, secara klasikal dengan standar kelulusan klasikal adalah 65%.
2. Analisa data penilaian peneliti tingkat keterampilan proses pada siklus II pertemuan 2. Penghitungan nilai untuk tingkat keterampilan proses. Jumlah nilai keterampilan semua siswa = 3580. Jumlah siswa yang mengikuti ulangan = 46. Jadi, $(K) 3580 \div 46 = 77,82$. Dengan demikian kelas X.b dinyatakan tuntas secara klasikal dengan standar ketuntasan klasikal adalah: 65%.
3. Analisis data penilaian peneliti untuk tingkat hasil belajar. Evaluasi nilai untuk tingkat hasil belajar baik nilai dari hasil ulangan harian maupun tugas dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1, 2 dan siklus II pertemuan 1,2. Untuk menghitung ketuntasan kelas (KK) dimana standar kelulusan kelas adalah 85%

yang dihitung tiap siklus maka: Jumlah siswa tuntas 40 orang jumlah siswa yang mengikuti tes = 46. Jadi, $(K) 40/46 \times 100 = 86,95 \%$. Berdasarkan nilai di atas menunjukkan bahwa kelas X.b dinyatakan tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan model pembelajaran Kooperatif dan hasil yang diperoleh selama penelitian: dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sehingga dapat mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keterampilan proses peserta didik, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif peneliti dapat mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran tersebut terhadap hasil pkn.

SARAN

Bagi guru Pkn khususnya, jadikanlah data hasil penelitian dengan model pembelajaran kooperatif ini sebagai pengalaman untuk mengembangkan dan menggunakan model dalam pembelajaran agar terjadi peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar siswa yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pabrik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim dkk, 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya; unesa-University Press
- Lie, Anita. 2003. *Cooperative Learning (Memperaktikkan cooperative Learning di Ruang Ruang Kelas)*. Jakarta : Gramedia Widiaasarana.
- Sudjana, 1990. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Pustaka: Jakarta.
- Trianto, 2007. *Model Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kostruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Winkel, 1999. *Psikologi Pengajaran*. Grasindo: Jakarta.